

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran sangat besar dalam pertumbuhan Indonesia saat ini. UMKM merupakan penopang bagi perekonomian yang ada di suatu negara (Marlina & Purba, 2021). Kondisi ini terlihat dari banyaknya perusahaan besar di berbagai sektor, seperti sektor industri, komersial, jasa, dan pariwisata. Menurut Utami & Murniningsih (2020) menyatakan bahwa sektor pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat menyumbang devisa negara serta pendapatan nasional hanya dengan menjual keindahan dan keanekaragaman alam tanpa merampas apapun darinya. Sektor wisata yang pada saat ini terus berkembang menjadi sebuah industri yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kondisi ini dapat diketahui dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan baik dari domestik maupun dari manca negara, dimana setiap kegiatan berwisata wisatawan akan mengeluarkan *budget* yang tidak sedikit. Dari banyaknya jumlah wisatawan akan membuat semakin banyak penyerapan pendapatan bagi masyarakat.

Pertumbuhan UMKM juga akan membuat pendapatan usaha akan lebih baik dan akan mampu menyediakan tenaga kerja yang produktif kedepannya. Dengan perkembangannya yang semakin besar, hal ini akan menjadi pendukung dan pendorong kepada masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Keberadaan UMKM telah membawa dampak yang besar bagi masyarakat, sehingga membuat UMKM menjadi pilihan oleh banyak orang untuk memperoleh pendapatan utama. Dengan memiliki usaha sendiri, masyarakat dapat dengan leluasa untuk terus mengembangkan kehidupan mereka tanpa adanya perintah atau paksaan dari pihak manapun. Salah satunya dengan memiliki usaha sendiri

yang telah maju, maka dapat memberikan keuntungan terhadap banyak orang dari beberapa pembukaan lapangan pekerjaan baru. Oleh sebab itu, UMKM memiliki peranan sangat penting dan mempunyai kontribusi secara signifikan karena memiliki kemampuan untuk menggerakkan kegiatan perekonomian serta menjadi dasar dari sumber pendapatan sebagian besar masyarakat (Waskita Aji & Listyaningrum, 2021).

Pelaku UMKM juga merupakan salah satu tujuan utama bagi perusahaan-perusahaan menengah dalam mendistribusikan produk yang dihasilkan untuk terus menjalin kerjasama. Dari data statistik yang dikemukakan oleh Menteri Koperasi dan UMK Teten Masduki tahun 2022 sektor UMKM yang berada di Indonesia berjumlah sebanyak 64 juta unit usaha dari total seluruh UMKM yang berada di Indonesia. UMKM juga ikut menyumbang terhadap PDB nasional dengan jumlah 61% dan mampu menyerap 97% tenaga kerja yang di Indonesia (Juwitasari, 2023). Maka selaras dengan adanya kemampuan yang ada pada UMKM dapat memberikan jawaban dari konflik pembangunan perekonomian, dimana kesesuaian menggunakan tujuan ke-8 yang terdapat pada *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong akses terhadap peluang kerja dan pekerjaan yang layak bagi masyarakat lokal (Purnomo, 2019).

Meningkatnya UMKM bisa menghasilkan peran yang positif pada perekonomian dan memberikan upaya pengendalian dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial di suatu wilayah. Pulau Madura terdapat dari bagian Provinsi Jawa Timur, dimana perekonomiannya yang ditopang oleh sektor UMKM memberikan kontribusi menguntungkan bagi pertumbuhan ekonominya. Salah satunya Kabupaten Bangkalan yang memiliki jumlah UMKM sebesar

166.768 dengan menyerap tenaga kerja bagi masyarakatnya sebanyak 210.003, menurut (Haliza dan Sifa, 2021) yang dikutip oleh (Sambharakreshna et al., 2023).

Selain dari jumlah UMKM, jumlah kunjungan sektor wisata di Kabupaten Bangkalan menjadi unggulan di Pulau Madura. Kabupaten Bangkalan terdapat potensi wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan dan akan memiliki manfaat besar bagi usaha yang berada di sektor wisata. Data yang diterbitkan oleh Disbudpar Kabupaten Bangkalan, yaitu tahun 2022 wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Bangkalan mencapai 3.393.979 wisatawan nusantara dan 13 wisatawan luar negeri. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sampang pada tahun 2022 menyerap wisatawan nusantara sebanyak 225.707 dan wisatawan mancanegara sebanyak 30 wisatawan (Dinas Pariwisata, 2022). Kemudian Kabupaten Pamekasan menyerap wisatawan sebanyak 173.963 (Kabar Madura, 2023). Sedangkan, Kabupaten Sumenep menyerap wisatawan sebanyak 1.057.434 (Assidiq, 2023). Berdasarkan data jumlah pengunjung tersebut, Kabupaten Bangkalan memiliki jumlah pengunjung tertinggi di Pulau Madura.

Pelaku UMKM pada era sekarang terus mengalami peningkatan yang sangat banyak dan selalu update, hal itu mendorong pelaku usaha harus meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. UMKM yang maju dan terus konsisten untuk meningkatkan pendapatannya harus dapat diimbangi dalam mengatur pengelolaan keuangan dengan optimal, karena banyak UMKM yang mengalami permasalahan pendapatan yang tidak teratur dari pengelolaan keuangan yang dijalankan. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan dari Marlina & Purba (2021) persoalan yang sering terjadi pada UMKM adalah tidak optimal dalam mengelola keuangan yang dimilikinya, dikarenakan masih kurangnya

terhadap keahlian dalam pencatatan, pelaksanaan, pengendalian dan pelaporan keuangan pada usaha yang mereka jalankan.

Menurut Barry, Ellinger, Baker, dan Hopkin, (2002) yang dikutip oleh Gloy & Ladue (2003) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yaitu sebagai perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan serta perlindungan modal dari berbagai resiko yang akan terjadi. Salah satu hal yang dapat mengendalikan suatu usaha agar terus berkembang yaitu dengan adanya pengelolaan keuangan. Sebagai pelaku UMKM perlu memahami dasar dari laporan pengelolaan keuangan, untuk memahami kondisi finansial usaha apakah terjadi laba atau rugi dan dapat melakukan evaluasi dengan tepat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah salah satu kunci keberhasilan bagi UMKM, namun apabila dalam pengelolaan keuangan yang masih buruk hal ini akan menjadi penyebab dari kebangkrutan (Alviani & Fatimah, 2023). Hal tersebut dikarenakan kurang sehatnya keuangan dalam menjalankan bisnis. Dilihat realitanya, dari beberapa pelaku UMKM, cenderung masih belum melakukan pemisahan keuangan yang diperoleh untuk kebutuhan sehari-hari dengan keuangan usaha selanjutnya, maka dengan itu tidak jarang pula UMKM mengalami permasalahan keuangan dengan serius yang menyebabkan kegagalan dalam menjalankan usahanya.

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Informasi ini dapat digunakan sebagai laporan keuangan untuk menggerakkan bisnis dan menjadi tolok ukur keberhasilan (Djuhari, 2012). Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil

tahapan akuntansi dan berfungsi sebagai sarana komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut. (Winarno, 2019). Dengan uraian di atas, maka laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban oleh setiap orang yang memiliki pendapatan untuk mengelolah keuangannya dalam suatu masa tertentu. UMKM yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan pada perusahaannya cenderung beranggapan bahwa yang terpenting adalah keberlangsungan usaha dan tidak perlu khawatir dalam menyusun laporan keuangan. Namun, menurut Marlina & Purba (2021) bahwa pada kenyataannya ada banyak sekali para pelaku usaha yang paham bahwa usaha yang telah mereka jalankan selama ini telah berjalan dengan normal, akan tetapi hal tersebut tidak ada kemajuan yang signifikan.

Selain pengelolaan keuangan, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu modal sosial. Menurut Annamalah et al. (2023) menyatakan bahwa modal sosial adalah modal yang mampu membantu para UMKM untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi, karena pada persoalan ini UMKM menjadi lebih efisien untuk mendapatkan informasi, relasi yang sangat diperlukan, yang nantinya dapat meminimalisir bahkan bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh para UMKM. Modal sosial sendiri berbeda dengan modal pendanaan, modal ini biasa disebut dengan modal sekunder yaitu berupa norma, jejaring, dan kepercayaan (Habsari & Yuliawati, 2023). Hubungan sosial UMKM dengan pihak lain, seperti supplier, karyawan, dan pelanggan dapat memberikan pengaruh baik terhadap pendapatan yang diperoleh. Modal sosial memiliki pengaruh kuat pada perkembangan di berbagai sektor lainnya. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan menurut Hakim et al. (2010)

bahwa dalam setiap pembangunan ekonomi, faktor-faktor seperti kepercayaan, timbal balik, eksternalitas positif, dan nilai-nilai etika menjadi pilar yang menentukan perkembangan dan keberlanjutan berbagai kegiatan usaha di setiap sektor perekonomian.

Modal sosial penting bagi pelaku usaha karena dapat memfasilitasi berbagai pengetahuan antar pelaku usaha untuk menjalin hubungan demi kesuksesan bisnis. Sama dengan pernyataan Mikalef et al. (2015) bahwa modal sosial dapat dimanfaatkan untuk banyak berinteraksi antar para pelaku usaha dan mendukung upaya yang lebih besar kepada UMKM untuk memastikan ikatan yang erat dengan pemasok utamanya. Pernyataan tersebut juga didukung dari hasil penelitian menurut Habsari & Yuliawati (2023) menjelaskan bahwa setiap unit modal sosial seperti norma, jejaring, dan kepercayaan terdapat hubungan yang sangat signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa penguatan modal sosial perlu diperhatikan oleh pelaku usaha.

Beberapa penelitian terdahulu, mendapatkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian menurut (Alviani & Fatimah, 2023; Amalia, 2013; T. Santoso & Karhab, 2020; Tarigan et al., 2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap variabel pendapatan. Namun, dalam penelitian lain dengan dilakukan pengujian secara parsial pengelolaan keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap pendapatan (Pinem & M, 2021). Dari penelitian lain yaitu variabel modal sosial, menurut (Fadli, 2017; Habsari & Yuliawati, 2023; Hapiz, 2014) menyatakan bahwa modal sosial terdapat adanya pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Kemudian, dalam penelitian lain, modal sosial tidak mempengaruhi pendapatan (Hakim et al., 2010).

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang dijabarkan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggabungkan dua variabel bebas yaitu pengelolaan keuangan dan modal sosial terhadap pendapatan. Penulis mengambil contoh pada pelaku UMKM sektor wisata di wilayah Madura yaitu Kabupaten Bangkalan. Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Modal Sosial terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Wisata di Kabupaten Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor wisata di Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah modal sosial berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor wisata di Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah pengelolaan keuangan dan modal sosial berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor wisata di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu: pengelolaan keuangan dan modal sosial.
2. Objek penelitian mencakup UMKM sektor wisata (Batik, Pusat Oleh-oleh, dan Makanan Khas Daerah) yang ada di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM sektor wisata di Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui pengaruh modal sosial terhadap pendapatan UMKM sektor wisata di Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan dan modal sosial terhadap pendapatan UMKM sektor wisata di Kabupaten Bangkalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dapat digunakan oleh akademisi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan modal sosial untuk meningkatkan pendapatan UMKM.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi UMKM: Hasil dari penelitian ini mampu memberikan masukan dalam pengelolaan keuangan dan modal sosial agar usahanya terus berkembang.
2. Bagi Pemerintah: Hasil yang diperoleh bisa digunakan oleh pemerintah sebagai bahan evaluasi untuk membantu usaha mikro, kecil dan menengah berkembang guna menjamin kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang.

3. Bagi Penulis: Hasil yang didapatkan melengkapi pandangan teori yang berlaku umum kondisi yang ada di lapangan serta mampu memberikan gambaran yang dapat diandalkan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan modal sosial terhadap pendapatan UMKM.